

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pentingnya kesehatan masyarakat harus benar-benar mendapatkan perhatian, karena masyarakat bisa menjadi cerminan suatu negara. Berdasarkan UU No. 36 Tahun 2009 tentang kesehatan, Bahwa kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan kesehatan sebagai hak asai manusia sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Terwujudnya keadaan sehat adalah kehendak semua pihak, untuk dapat mewujudkan keadaan sehat tersebut banyak hal yang perlu dilakukan salah satu diantaranya yang mempunyai peranan yang cukup penting adalah peningkatan pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain ketersediaan dan mutu fasilitas pelayanan kesehatan, obat dan perbekalan kesehatan, tenaga kesehatan, pembiayaan dan manajemen kesehatan.

Dengan perlunya perhatian tersebut maka diperlukan suatu perubahan dalam pembangunan kesehatan. Namun dalam melakukan perubahan tersebut, salah satu yang dihadapi dalam pembangunan kesehatan adalah kualitas kinerja pelayanan kesehatan .Kesehatan dapat dijangkau masyarakat dengan akses yang diberikan Pemda dalam bentuk UPT (Unit Pelaksana Teknis) Puskesmas yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut) merupakan penyakit infeksi akut yang menyerang salah satu bagian atau lebih dari saluran nafas mulai dari hidung (saluran atas) hingga alveoli (saluran bawah) termasuk jaringan adneksanya seperti sinus, rongga telinga tengah dan pleura (Irianto, 2015).

ISPA merupakan penyakit yang banyak terjadi serta salah satu penyebab kunjungan pasien ke Puskesmas. Kasus ISPA di Puskesmas Barusjahe termasuk kedalam dalam sepuluh penyakit terbesar di puskesmas.

ISPA di wilayah kerja Puskesmas Basurjahe cukup membuat perhatian. Penyakit tersebut merupakan penyakit menular yang risikonya dipengaruhi oleh faktor ekstrinsik salah satunya yaitu lingkungan dimana kondisi

lingkungan yang buruk seperti polusi udara dapat meningkatkan faktor risiko terjadinya ISPA (kemenkes, 2009). Dilihat dari kasus sebelumnya di Dinkes Kab Karo pada tahun 2017 kasus terbanyak adalah ISPA (40,76%), Ansietas (25,83%), Gastritis (19,20%), Konjungtivitis (10,05%), Hipertensi (3,31%), dan Diare (0,86%). Penyakit ISPA masih menjadi masalah kesehatan masyarakat karena dampak yang ditimbulkan sangat besar terhadap penderita tidak hanya pada anak-anak tetapi juga orang dewasa.

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) disebabkan oleh bakteri dan virus dan terapi yang biasanya diperoleh adalah antibiotik. Penggunaan antibiotik yang tepat dibutuhkan untuk mengatasi masalah resistensi antibiotik yang memang sudah banyak dan mendunia (Syed, *et. al.* 2013). Menurut Soemohardjo (2008). prinsip dasar penggunaan antibiotik yang tepat yaitu tepat indikasi, tepat penderita, tepat pemilihan jenis antibiotik, tepat dosis, efek samping minimal, bila diperlukan ada kombinasi antibiotik secara tepat, dan ekonomik.

Penggunaan antibiotik yang tidak tepat dapat menyebabkan resistensi, reaksi alergi, toksisitas, dan perubahan fisiologi (Levy, *et. al.* 2012). Berdasarkan mekanisme kerjanya terhadap bakteri, antibiotik dikelompokkan menjadi *inhibitor* sintesis dinding sel bakteri (golongan beta laktam seperti penisilin, sefalosporin, karbapenem, monobaktam dan antibiotik lainnya seperti vancomycin, basitrasin, fosfomycin dan daptomycin), *inhibitor* sintesis protein bakteri (aminoglikosida, makrolida, tetrasiklin), menghambat sintesis folat (sulfonamida dan trimetoprim), mengubah permeabilitas membran sel (polimiksin, amfoterisin b, gramisidin, nistatin, kolistin), mengganggu sintesis dna (metronidasol, kinolon, novobiosin) dan mengganggu sintesis rna (rifampisin).

Berdasarkan hal diatas peneliti ingin melihat bagaimana gambaran penggunaan antibiotik pada pengobatan ISPA di Puskesmas Barusjahe Kabupaten Karo Tahun 2018.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran penggunaan antibiotik pada ISPA di Puskesmas Barusjahe Kabupaten Karo.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Bertujuan untuk mengetahui gambaran penggunaan antibiotik pada ISPA di Puskesmas Barusjahe Kabupaten Karo.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui persentasi jenis antibiotik yang digunakan untuk ISPA di puskesmas Barusjahe
- b. Mengetahui persentasi golongan antibiotik yang digunakan untuk ISPA di puskesmas Barusjahe

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti Sebagai aplikasi dari disiplin keilmuan peneliti sehingga menambah pengetahuan dan informasi bagi peneliti.
2. Bagi Pemerintah Memberikan bahan pertimbangan kepada pemerintah selaku pembuat kebijakan dalam mengatur pengadaan dan pendistribusian obat serta dalam melakukan pengawasan dan pengendalian obat, khususnya golongan antibiotik.